



Pengaruh Literasi keuangan dan Penggunaan *Fintech* terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Pekalongan

Amelia, Novita Ayuning Fitriani, Sevi Kholili

Program Studi Akuntansi dan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Pekalongan

ameliaamel2645@gmail.com

ABSTRAK

The development of financial technology (fintech) provides convenience in managing finances, especially for university students who are generally active users of digital applications. However, this convenience is not always accompanied by adequate financial understanding, which can potentially lead to personal financial mismanagement. This study aims to examine the influence of financial literacy and the use of fintech on the financial behavior of university students in Pekalongan City. The research uses a quantitative method with a survey approach by distributing questionnaires to 51 students from several universities in Pekalongan. The collected data were analyzed using multiple linear regression to test the influence of each independent variable on financial behavior as the dependent variable. The results show that both financial literacy and fintech usage have a positive influence on students'

ARTIKEL INFO

Keywords : *financial literacy, fintech, financial behaviour of student*



financial behavior. Among the two, financial literacy has a more dominant influence. These findings indicate that the better students understand financial management, the better their financial behavior in daily life.

I.Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah mengubah dengan besar sistem keuangan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Salah satu inovasi yang cepat muncul adalah teknologi keuangan atau fintech, yaitu penerapan teknologi untuk menyediakan layanan keuangan. Saat ini, fintech tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk bertransaksi, tetapi juga mencakup layanan seperti pinjaman online, investasi digital, dan pengelolaan keuangan pribadi. Kehadiran fintech memberikan kemudahan akses bagi berbagai kalangan, termasuk mahasiswa, untuk mendapatkan layanan keuangan dengan cepat dan fleksibel.

Di Kota Pekalongan, yang terkenal sebagai kota kreatif yang berfokus pada budaya terutama dalam industri batik kemajuan teknologi juga mulai digunakan oleh generasi muda. Mahasiswa di Pekalongan semakin mengenal berbagai layanan fintech, seperti dompet digital, aplikasi cicilan, dan platform investasi. Namun, kemudahan tersebut tidak



selalu diiringi dengan tingkat pemahaman keuangan yang baik. Pemahaman yang rendah dapat menyebabkan masalah seperti pengelolaan keuangan pribadi yang buruk, ketergantungan pada pinjaman online, dan keputusan keuangan yang salah.

Data dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Jawa Tengah meningkat dari 51,69% pada tahun 2022 menjadi 66,46% pada tahun 2025. Sementara itu, inklusi keuangan justru menurun dari 85,97% menjadi 80,51%. Secara nasional juga terjadi hal yang sama, di mana literasi keuangan meningkat dari 49,68% (2022) menjadi 65,43% (2024), namun inklusi keuangan turun dari 85,10% menjadi 75,02%. Ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman tidak selalu diikuti dengan peningkatan penggunaan layanan keuangan, terutama di kalangan generasi muda (Ojk 2024)

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai dampak literasi keuangan dan fintech terhadap perilaku keuangan mahasiswa. (Laily 2016) menyatakan bahwa pemahaman keuangan memiliki dampak positif pada perilaku keuangan mahasiswa. Sementara itu, pemahaman keuangan tidak berpengaruh signifikan, tetapi fintech malah memberikan efek positif (Winda Puspa Sari and Nikmah 2023). Di sisi lain, fintech tidak memiliki dampak, tetapi pemahaman keuangan berpengaruh secara signifikan pada mahasiswa yang menjalankan usaha online (Lina dan Endang 2021). Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan dalam penelitian, khususnya dalam konteks mahasiswa secara umum dan di daerah tertentu seperti Kota Pekalongan.

Mempertimbangkan fenomena ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pemahaman keuangan dan penggunaan fintech terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Pekalongan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas serta menjadi dasar untuk merancang strategi pendidikan keuangan yang relevan, sesuai konteks, dan berdasarkan kebutuhan mahasiswa setempat.

I. Tinjauan Pustaka

A. Teori Planned of behaviour

Teori Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) merupakan salah satu teori psikologi sosial yang paling banyak digunakan untuk memahami dan memprediksi perilaku individu. Teori ini menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat untuk berperilaku, yang dibentuk oleh tiga komponen utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol atas perilaku. Dalam konteks keuangan, TPB menjelaskan bahwa keputusan finansial seseorang—termasuk mahasiswa—ditentukan oleh sikap mereka terhadap pengelolaan uang,



tekanan sosial dari lingkungan sekitar, serta sejauh mana mereka merasa mampu mengendalikan tindakan tersebut. Oleh karena itu, TPB relevan untuk mengkaji bagaimana literasi keuangan dan penggunaan fintech membentuk niat dan perilaku keuangan mahasiswa.

Penerapan TPB dalam penelitian ini digunakan untuk memahami mengapa mahasiswa melakukan perilaku keuangan tertentu, seperti menabung, menghindari utang, atau menggunakan layanan fintech secara bijak. Literasi keuangan diyakini mampu memengaruhi sikap mahasiswa dalam mengambil keputusan finansial, sementara fintech memengaruhi persepsi kontrol perilaku karena memberikan akses yang lebih mudah terhadap layanan keuangan. Studi sebelumnya juga mendukung bahwa ketiga aspek TPB dapat menjelaskan perbedaan perilaku keuangan antar individu, termasuk dalam penggunaan teknologi keuangan. Dengan demikian, TPB menjadi dasar teoritis yang kuat untuk menganalisis pengaruh kedua variabel tersebut terhadap perilaku keuangan mahasiswa di era digital saat ini. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Literasi keuangan sangat berkaitan dengan pengelolaan keuangan, karena semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin baik pula cara mereka mengelola keuangannya. Manajemen keuangan pribadi adalah salah satu penerapan dari manajemen keuangan di tingkat individu. Pengelolaan keuangan, yang mencakup perencanaan, pengaturan, dan pengendalian keuangan, menjadi sangat krusial untuk meraih kesejahteraan finansial. Proses perencanaan terdiri dari tindakan menentukan bagaimana pendapatan yang diperoleh akan dialokasikan. Pengelolaan merupakan usaha untuk mengatur dan mengelola uang dengan cara yang efisien, sedangkan pengendalian adalah proses menilai apakah pengelolaan keuangan dilakukan sesuai dengan rencana atau anggaran yang disusun (Laily 2016).

Teori Planned of Behavior (TPB) yang diciptakan oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh keinginan untuk berperilaku, yang terbentuk dari tiga elemen utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol terhadap perilaku. Dalam konteks perilaku keuangan mahasiswa, literasi keuangan dapat mempengaruhi sikap individu mengenai pengelolaan keuangan (Tohar and Akron 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Kamilah et al. (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan penggunaan fintech angsuran memberi dampak yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa di Pekalongan. Secara serupa,



studi oleh (Sabila et al. 2024) menemukan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa, meskipun dampaknya tidak selalu signifikan secara terpisah. Hasil temuan ini mendukung relevansi TPB dalam menjelaskan bagaimana faktor-faktor seperti literasi keuangan dan penggunaan fintech dapat memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.(Ummah 2019)

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa

B. Pengaruh Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Teori Perilaku Terencana (TPB) telah banyak digunakan untuk menganalisis bagaimana individu bertindak dan merespons situasi. Teori ini merupakan salah satu model dalam psikologi sosial yang memprediksi tindakan manusia. Faktor utama dalam proses pengambilan keputusan adalah hasil dari pemikiran yang dipengaruhi oleh sikap, norma, serta pengendalian perilaku. Selain itu, perilaku manusia dapat muncul dari beragam alasan atau kemungkinan, yang menunjukkan bahwa keyakinan individu mengenai hasil dari sikap atau tindakan, harapan terhadap orang lain, serta adanya hambatan-hambatan tertentu dapat menentukan perilaku tersebut. Teori ini juga menekankan bahwa latar belakang seperti orientasi seksual, usia, pengalaman, dan pengetahuan dapat memengaruhi pandangan individu terhadap sesuatu, yang pada akhirnya akan berimbas pada tindakan mereka.(Laily 2016).

Penerapan teknologi finansial dapat memengaruhi cara seseorang dalam mengelola keuangan. Pada intinya, teknologi finansial muncul sebagai respons terhadap kebutuhan modernisasi dalam sektor keuangan. Tujuan dari teknologi finansial adalah untuk mempercepat layanan keuangan dengan memaksimalkan penggunaan teknologi. Keberadaan teknologi finansial dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan layanan keuangan yang lebih terjangkau, lebih mudah diakses, dan lebih sederhana. Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam sektor teknologi finansial. (Lina dan Endang 2021)

H2: Finansial Technology berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

II. Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antar variabel. Dalam konteks ini, penelitian ingin menguji apakah literasi keuangan (X_1)



dan penggunaan fintech (X_2) berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Y).

Menurut Sugiyono (2017), penelitian kausal adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei menggunakan kuesioner tertutup, yang disebarakan kepada responden secara daring dan luring.

B. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif yang kuliah di Kota Pekalongan, baik dari perguruan tinggi negeri maupun swasta.

C. Sampel

Sampel dalam penelitian ini berasal dari mahasiswa yang menempuh pendidikan di beberapa perguruan tinggi di Pekalongan, yaitu:

1. Universitas Pekalongan (UNIKAL)
2. Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan (UMPP)STMIK Widya Pratama
3. UIN K.H. Abdurrahman Wahid
4. dan perguruan tinggi lainnya di wilayah Pekalongan

1. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah stratified random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan membagi populasi ke dalam beberapa strata tertentu, kemudian dilakukan pemilihan responden secara acak dari masing-masing strata. Dalam penelitian ini, strata yang digunakan adalah asal perguruan tinggi. Mahasiswa aktif minimal semester 2
2. Berdomisili atau kuliah di wilayah Pekalongan
3. Pernah menggunakan layanan fintech (seperti e-wallet, aplikasi pinjaman, atau platform investasi)

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 51 mahasiswa.

D. Teknik dan Analisis data

1. Statistik Deskriptif

Digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta rata-rata, simpangan baku, dan sebaran data dari setiap variabel penelitian, yaitu literasi keuangan, penggunaan fintech, dan perilaku keuangan.

2. Uji Asumsi Klasik

Meliputi:



- Uji Normalitas
- Uji Multikolinearitas
- Uji Heteroskedastisitas
- Uji Autokorelasi

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk menganalisis pengaruh simultan dan parsial dari dua variabel independen (literasi keuangan dan penggunaan fintech) terhadap variabel dependen (perilaku keuangan).

Persamaan model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Di mana:

Y = Perilaku Keuangan

X₁ = Literasi Keuangan

X₂ = Penggunaan Fintech

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

e = Error (residual)



4. Uji F (Uji Simultan)

Digunakan untuk menguji apakah kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Menurut Ghozali (2013), *uji goodness of fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan secara keseluruhan terhadap model regresi. Pengambilan keputusan pada uji kelayakan model adalah sebagai berikut :

- Jika nilai sig. $F > 0,05$, maka menunjukkan bahwa model persamaan dihasilkan diaktakan tidak layak.
- Jika nilai sig. $F < 0,05$ maka menunjukkan bahwa model persamaan dihasilkan dikatakan layak.

5. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat dilihat didalam tabel yang terdapat kolom sig. Ketentuan dalam menentukan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan terikat sebagai berikut :

- 1.) apabila nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
- 2.) apabila nilai t atau signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat

6. Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 20.

III. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis hasil

a.) Uji Validitas

1) LITERASI KEUANGAN

Correlations

	X11	X12	X13	X14	X15	X16	LK
Pearson Correlation	1	,393**	,283	,303	,161	,523**	,671**
X11 Sig. (2-tailed)		,004	,044	,031	,258	,000	,000
N	51	51	51	51	51	51	51
Pearson Correlation	,393**	1	,135	,392**	,375**	,411**	,670**
X12 Sig. (2-tailed)	,004		,347	,004	,007	,003	,000
N	51	51	51	51	51	51	51
Pearson Correlation	,283*	,135	1	,306*	,103	,113	,442**
X13							



	Sig. (2-tailed)	,044	,347		,029	,473	,431	,001
	N	51	51	51	51	51	51	51
	Pearson Correlation	,303*	,392**	,306*	1	,545**	,358**	,758**
X14	Sig. (2-tailed)	,031	,004	,029		,000	,010	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51
	Pearson Correlation	,161	,375**	,103	,545**	1	,317*	,640**
X15	Sig. (2-tailed)	,258	,007	,473	,000		,023	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51
	Pearson Correlation	,523**	,411**	,113	,358**	,317*	1	,733**
X16	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,431	,010	,023		,000
	N	51	51	51	51	51	51	51
	Pearson Correlation	,671**	,670**	,442**	,758**	,640**	,733**	1
LK	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,000	,000	
	N	51	51	51	51	51	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Jadi, variabel X11 dengan Literasi keuangan ditemukan sig 2 tailed 0,000 maka kurang dari 0,05 maka dikatakan valid

Variabel X12 dengan Literasi keuangan ditemukan sig 2 tailed 0,000 maka kurang dari 0,05 maka dikatakan valid

Variabel X13 dengan literasi keuangan ditemukan sig 2 tailed 0,001 itu kurang dari 0,05 maka dikatakan valid

Variabel X14 dengan literasi keuangan ditemukan sig 2 tailed 0,000 itu kurang dari 0,05 maka dikatakan variabel tersebut valid

Variabel X15 dengan literasi keuangan ditemukan sig 2 tailed 0,000 itu kurang dari 0,05 maka dikatakan variabel tersebut valid

Variabel X16 dengan literasi keuangan ditemukan sig 2 tailed 0,000 itu kurang dari 0,05 maka dikatakan variabel tersebut valid

2) Fintech

Correlations

	X21	X22	X23	X24	X25	X26	FINTECH	
	Pearson Correlation	1	,100	,036	,365**	,331*	,256	,475**
X21	Sig. (2-tailed)		,487	,805	,008	,018	,070	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51
	Pearson Correlation	,100	1	,162	,524**	,537**	,615**	,759**
X22	Sig. (2-tailed)	,487		,257	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51



	Pearson Correlation	,036	,162	1	-,007	-,010	,014	,356*
X23	Sig. (2-tailed)	,805	,257		,963	,947	,923	,010
	N	51	51	51	51	51	51	51



	Pearson Correlation	,365**	,524**	-,007	1	,832**	,636**	,806**
X24	Sig. (2-tailed)	,008	,000	,963		,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51
	Pearson Correlation	,331*	,537**	-,010	,832**	1	,739**	,825**
X25	Sig. (2-tailed)	,018	,000	,947	,000		,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51
	Pearson Correlation	,256	,615**	,014	,636**	,739**	1	,797**
X26	Sig. (2-tailed)	,070	,000	,923	,000	,000		,000
	N	51	51	51	51	51	51	51
	Pearson Correlation	,475**	,759**	,356*	,806**	,825**	,797**	1
FINTECH	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,010	,000	,000	,000	
	N	51	51	51	51	51	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Jadi Variabel X21 dengan Finansial Technology ditemukan sig 2 tailed 0,000 itu kurang dari 0,05 maka dikatakan variabel tersebut valid

Jadi Variabel X22 dengan Finansial Technology ditemukan sig 2 tailed 0,000 itu kurang dari 0,05 maka dikatakan variabel tersebut valid

Jadi Variabel X23 dengan Finansial Technology ditemukan sig 2 tailed 0,010 itu kurang dari 0,05 maka dikatakan variabel tersebut valid

Jadi Variabel X24 dengan Finansial Technology ditemukan sig 2 tailed 0,000 itu kurang dari 0,05 maka dikatakan variabel tersebut valid

Jadi Variabel X25 dengan Finansial Technology ditemukan sig 2 tailed 0,000 itu kurang dari 0,05 maka dikatakan variabel tersebut valid

Jadi Variabel X26 dengan Finansial Technology ditemukan sig 2 tailed 0,000 itu kurang dari 0,05 maka dikatakan variabel tersebut valid

b.) Uji Realibilitas

1) Literasi Keuangan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,736	6

Maka variabel literasi keuangan reliabel karena memiliki cronbach alpha 0,736 maka lebih



dari 0,7

2) Financial Technology

Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
,735	6

Maka variabel Financial Technology reliabel karena memiliki cronbach alpha 0,735 maka lebih dari 0,7

a) Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LK	51	19,00	30,00	24,6275	2,93912
FINTECH	51	12,00	29,00	20,4706	3,55164
PERILAKU_MAHASISWA	51	13,00	30,00	23,7059	4,10509
Valid N (listwise)	51				

Berdasarkan tabel diatas, menggambarkan

hasil analisis statistic deskriptif variabel penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut :

- Variabel Y (Perilaku keuangan mahasiswa dari hasil uji analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum 13,00 ;nilai maksimum 30,00 ; rata-rata 23,7059 dan standar deviasi 4,10509)
- Variabel X1 (Literasi Keuangan dari hasil uji analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum 19,00 ;nilai maksimum 30,00 ; rata-rata 24,6275 dan standar deviasi 2,93912)
- Variabel X1 (Fintech dari hasil uji analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum 12,00 ;nilai maksimum 29,00 ; rata-rata 20,4706 dan standar deviasi 3,55164)

Uji Asumsi Klassik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test



	Unstandardized Residual
N	25
Normal Parameters ^{a,b} Mean	0E-7



	Std.	1,26019150
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	,257
	Positive	,257
	Negative	-,209
Kolmogorov-Smirnov Z		1,284
Asymp. Sig. (2-tailed)		,074

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai Assymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,074. Hal ini menunjukkan $0,074 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal sehingga layak untuk analisis regresi dan status Uji normalitas diterima.

2. Uji Multikolinieritas

0-i Tabel Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	2,832	3,996		,709	,482		
LK	,712	,202	,510	3,524	,001	,629	1,590



FIN								1,
TE	,163	,167	,141	,9	,0	,62		59
CH				72	36	9		0

a. Dependent Variable: PERILAKU_MAHASISWA

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan seluruh variabel memperoleh nilai tolerance

>0.10 dan VIF <10,00 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel diatas tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel bebas dan status uji multikolinearitas diterima.

3. Uji heteroskesiditas

0-ii Uji heteroskedesitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,832	3,996		,709	,482		
LK	,712	,202	,510	3,524	,001	,629	1,590
FINTECH	,163	,167	,141	,972	,036	,629	1,590

a. Dependent Variable: PERILAKU_MAHASISWA

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan mempunyai nilai sig <0,05 artinya terjadi gejala heteroskedesitas. Sedangkan variabel Finansial technologymempunyai nilai sign >0.05 artinya tidak terjadi gejala heteroskedasitas. Sehingga status uji heteroskedastisitas ditolak.



4. Uji autokorelasi

0-iii Tabel Uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,606 ^a	,367	,341	3,33238	1,595

a. Predictors: (Constant), FINTECH, LK

b. Dependent Variable: PERILAKU_MAHASISWA

$$Dw = 1,595$$

$$Du = 1,6283$$

$$4-du = 2,3717$$

$$4-dl=2,5375$$

$$Dl= 1,4625$$

$$Dl \leq dw \leq du$$

Berdasarkan tabel diatas diperoleh durbin watson 1,595 dan memiliki nilai dl 1,4625, Du sebesar 1,6283 maka dapat disimpulkan bahwa $Dl \leq dw \leq du$

Sehingga dihasilkan Tanpa keputusan, dan status Uji autokorelasi diterima secara terbatas.

Uji Hipotesis

. Uji F

0-iv Tabel Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	309,560	2	154,780	13,938	,000 ^b
	Residual	533,028	48	11,105		
	Total	842,588	50			



a. Dependent Variable: PERILAKU_MAHASISWA



b. Predictors: (Constant), FINTECH, LK

F tabel = (3;50) = 2,79

Diketahui nilai signifikansi $0,041 < 0,05$ dan nilai F Hitung $13,938 > 2,79$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel X1,X2,X3,M, terhadap Y, maka uji F diterima.

Analisis Regresi Berganda

0-v Tabel Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	2,832	3,996		,709	,482		
	LK	,712	,202	,510	3,524	,001	,629	1,590
	FINTECH	,163	,167	,141	,972	,036	,629	1,590

a. Dependent Variable: PERILAKU_MAHASISW

Berdasarkan hasil regresi linier sederhana diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut

1). Nilai konstanta sebesar 2,832 artinya setiap variabel Literasi Keuangan dan Finansial Technology sama dengan nol atau tidak meningkat, maka Perilaku Keuangan Mahasiswa bernilai 2,832

2) koefisien regresi variabel Literasi Keuangan bernilai positif sebesar 0,712 artinya setiap kenaikan 1% variabel corporate risk maka literasi keuangan mengalami kenaikan sebesar 0,712

. jika cLiterasi keuangan mengalami penurunan sebesar 1% maka penghindaran akan mengalami penurunan sebesar 0,71

3) koefisien regresi variabel Finansial Technology bernilai positif sebesar 0,163 artinya setiap kenaikan 1% variabel Finansial Technology maka perilaku keuangan mahasiswa mengalami kenaikan sebesar 0,163 . jika Finansial technology mengalami penurunan sebesar 1% maka



Perilaku keuangan mahasiswa akan mengalami penurunan sebesar 0,163

Uji t

Berikut ini adalah hasil analisis uji t yang menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat :

0-vi tabel Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Coefficients		Coefficients				
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,832	3,996		,709	,482		
LK	,712	,202	,510	3,524	,001	,629	1,590
FINTECH	,163	,167	,141	,972	,036	,629	1,590

a. Dependent Variable: PERILAKU_MAHASISWA

Adapun hasil hipotesis sebagai berikut :

1. H1 Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa

Variabel Literasi keuangan (X1) signifikasinya sebesar $0,001 < 0,05$ hal tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

2. H2 : Financial Technology berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa

Variabel *Financial technology* (X2) signifikasinya sebesar $0,036 < 0,05$ hal tersebut menunjukkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Maka hipotesis parsial untuk X1 dan X2 diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Pekalongan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji regresi yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,001 (< 0,05)$, yang berarti



hipotesis pertama (H1) diterima. Koefisien regresi sebesar 0,712 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan literasi keuangan sebesar satu satuan, akan meningkatkan perilaku keuangan mahasiswa sebesar 0,712 satuan. Artinya, mahasiswa dengan pemahaman yang baik mengenai konsep dasar keuangan seperti perencanaan anggaran, tabungan, investasi, serta manajemen utang cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Hal ini selaras dengan teori Planned Behavior yang menyebutkan bahwa perilaku seseorang terbentuk dari niat, sikap, norma, dan persepsi kontrol—dimana literasi keuangan mampu mempengaruhi semua aspek tersebut dalam konteks pengelolaan keuangan.

Lebih lanjut, data statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata literasi keuangan mahasiswa berada pada angka 24,63 dari skala maksimum 30, yang termasuk kategori cukup tinggi. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep dan prinsip keuangan dasar. Namun demikian, adanya standar deviasi sebesar 2,94 menandakan masih terdapat variasi antar individu. Perbedaan ini bisa disebabkan oleh latar belakang pendidikan, pengalaman mengelola keuangan sendiri, atau akses terhadap informasi keuangan. Oleh karena itu, meskipun literasi keuangan telah terbukti berperan penting, perlu ada upaya lanjutan dalam bentuk edukasi keuangan berkelanjutan, baik dari institusi pendidikan maupun lembaga keuangan, untuk menjangkau mahasiswa dengan tingkat pemahaman yang masih rendah.

2. Pengaruh Finansial Technology terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa penggunaan financial technology (fintech) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,036 ($< 0,05$). Koefisien regresi sebesar 0,163 menunjukkan bahwa setiap peningkatan penggunaan fintech sebesar satu satuan akan meningkatkan perilaku keuangan mahasiswa sebesar 0,163 satuan. Meski pengaruhnya tidak sebesar literasi keuangan, fintech tetap memainkan peran penting dalam mendorong mahasiswa untuk mengelola keuangan secara aktif, misalnya melalui penggunaan dompet digital, aplikasi tabungan otomatis, atau platform investasi. Kemudahan akses, kecepatan layanan, dan transparansi informasi yang ditawarkan fintech membuat mahasiswa lebih terlibat dalam aktivitas keuangan, bahkan jika mereka belum sepenuhnya memahami konsep-konsep keuangan yang mendasari.

Berdasarkan data deskriptif, rata-rata skor fintech sebesar 20,47 dari skor



maksimum 29 menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan keuangan digital cukup tinggi di kalangan mahasiswa. Hal ini mencerminkan pergeseran perilaku dari transaksi konvensional ke digital. Namun, tingginya ketergantungan pada fintech juga dapat menjadi pedang bermata dua apabila tidak dibarengi dengan literasi keuangan yang memadai, seperti penggunaan fitur *paylater* atau pinjaman instan yang dapat mendorong perilaku konsumtif. Oleh sebab itu, pemanfaatan fintech perlu diarahkan secara bijak agar dapat benar-benar mendukung perilaku keuangan yang sehat, bukan sekadar mempermudah konsumsi tanpa perencanaan.

IV. Penutup

1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan penggunaan financial technology (fintech) terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kota Pekalongan. Dari hasil analisis data, ditemukan bahwa kedua variabel tersebut, yaitu literasi keuangan dan fintech, memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Literasi keuangan memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan fintech. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar keuangan seperti perencanaan anggaran, menabung, mengelola utang, dan investasi, maka semakin baik pula cara mereka mengelola keuangannya sehari-hari. Mahasiswa yang literat secara finansial lebih mampu membuat keputusan yang bijak dalam penggunaan uang, menghindari perilaku konsumtif, serta memiliki perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Sementara itu, penggunaan fintech juga terbukti berperan dalam memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, meskipun pengaruhnya lebih kecil dibandingkan literasi keuangan. Akses terhadap aplikasi keuangan digital seperti dompet digital, layanan cicilan, dan platform investasi membuat mahasiswa lebih terlibat dalam aktivitas keuangan modern. Fintech memberikan kemudahan dalam bertransaksi dan mengelola uang, namun di sisi lain juga memiliki potensi risiko jika tidak dibarengi dengan pemahaman keuangan yang cukup. Penggunaan fitur-fitur seperti *paylater* atau pinjaman online bisa mendorong perilaku konsumtif dan utang yang tidak terkontrol jika mahasiswa tidak memiliki kemampuan untuk mengatur keuangan mereka dengan baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa membangun



literasi keuangan yang baik di kalangan mahasiswa sangat penting untuk mendorong perilaku keuangan yang sehat. Fintech bisa menjadi alat bantu yang efektif untuk meningkatkan efisiensi dan kemudahan dalam pengelolaan keuangan, tetapi tetap harus digunakan secara bijak. Dengan kata lain, untuk menciptakan mahasiswa yang mandiri secara finansial, perlu ada keseimbangan antara pemahaman terhadap keuangan dan kemampuan memanfaatkan teknologi keuangan dengan benar. Hal ini juga menunjukkan perlunya perhatian dari berbagai pihak seperti kampus, lembaga pendidikan, dan pelaku industri fintech untuk meningkatkan edukasi dan literasi keuangan di kalangan generasi muda.

2. Saran

Melihat hasil tersebut, peneliti menyarankan agar pihak kampus dan instansi terkait memberikan edukasi keuangan secara berkelanjutan kepada mahasiswa, baik dalam bentuk seminar, workshop, maupun mata kuliah khusus. Hal ini penting agar mahasiswa memiliki bekal pengetahuan yang cukup sebelum memanfaatkan layanan keuangan digital yang terus berkembang. Selain itu, mahasiswa juga perlu lebih bijak dalam menggunakan aplikasi fintech dan tidak hanya tergoda oleh kemudahan akses atau promo yang ditawarkan. Literasi keuangan dan kemampuan memilih layanan keuangan yang tepat perlu berjalan seimbang agar mahasiswa dapat membangun kebiasaan keuangan yang sehat sejak dini.

Daftar Pustaka

- Laily, Nujmatul. 2016. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan." *Journal of Accounting and Business Education* 1(4). doi: 10.26675/jabe.v1i4.6042.
- Lina dan Endang. 2021. "ANALISIS PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY , LITERASI KEUANGAN Perilaku Keuangan Merupakan Perilaku Seseorang Dalam Mengelola Pendapatan Yang Dimiliki Untuk Memenuhi Kebutuhan Hidup . Disebutkan Bahwa Perilaku Manajemen Keuangan Berhubungan Dengan Pengelola." 9(November):121–30.
- Ojk. 2024. *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK)*. Vol. 11.
- Sabila, Sasti Amar, Islamic Business, Universitas Islam, Negeri Profesor, Kiai Haji, and Saifuddin Zuhri Purwokerto. 2024. "El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam ISSN : 2579-6208 (Online) Peran Finansial Technology Sebagai Katalisator Intensi Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Jawa Tengah." 12(December):255–72.



Tohar, Gilad, and Sagi Akron. 2025. "Financial Literacy Cognitions and Optimal Financial Behavior." *Finance Research Letters* 107455. doi: 10.1016/j.frl.2025.107455.

Ummah, Masfi Sya'fiatul. 2019. "Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Teknologi, Pengalaman Keuangan, Locus Of Control Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara." *Sustainability (Switzerland)* 11(1):1–14.

Winda Puspa Sari, and Nikmah. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Pendidikan Keuangan Di Keluarga Dan Diri Terhadap Perilaku Keuangan." *Jimea* 7(3):1592–1608.